

PENGARUH PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM, BUDAYA ORGANISASI, ANTI-FRAUD AWARENESS DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP FRAUD PREVENTION DALAM PENGELOLAAN DANA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Di PT Pupuk Sriwidjaja)



Skripsi Oleh :

DWIEGHA JESSICA MARIA SIHOMBING

01031381924126

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, BUDAYA ORGANISASI, *ANTI-FRAUD AWARENESS* DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP *FRAUD PREVENTION* DALAM PENGELOLAAN DANA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Di PT Pupuk Sriwidjaja)

Disusun oleh:

Nama : Dwiegha Jessica Maria Sihombing
NIM : 01031381924126
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 15 April 2023



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

NIP. 197212152003122001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, BUDAYA ORGANISASI, *ANTI-FRAUD AWARENESS* DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP *FRAUD PREVENTION* DALAM PENGELOLAAN DANA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Di PT Pupuk Sriwidjaja)

Disusun oleh:

Nama : Dwiegha Jessica Maria Sihombing
NIM : 01031381924126
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

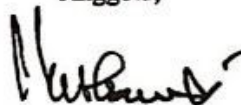
Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 16 Mei 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 30 Mei 2023
Anggota,

Ketua,




Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001



Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak
NIP. 195808281988101001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI 2023
JURUSAN AKUNTANSI 15/06
FAKULTAS EKONOMI UNSRI ✓/06


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwiegha Jessica Maria Sihombing
NIM : 01031381924126
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi,
Anti-Fraud Awareness dan Penggunaan Teknologi terhadap
Fraud Prevention dalam Pengelolaan Dana Perusahaan
(Studi Kasus di PT Pupuk Sriwidjaja)”**

Pembimbing : Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
Tanggal Ujian : 16 Mei 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 30 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Dwiegha Jessica Maria Sihombing

NIM. 01031381924126

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

(Yesaya 41 : 10)

“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan. Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.”

(Amsal 19 : 20-21)

“No matter how your heart is grieving, if you keep on believing, the dream that you wish will come true.”

(Cinderella)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk mami yang telah bersama Bapa di Surga, papi yang selalu berusaha keras untuk anak-anaknya, kakak dan adik tersayang, teman seperjuangan dalam suka dan duka di dunia perkuliahan, dan almamaterku Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia-Nya yang besar kepada hamba-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi, *Anti-Fraud Awareness*, dan Penggunaan Teknologi terhadap *Fraud Prevention* dalam Pengelolaan Dana Perusahaan (Studi Kasus di PT Pupuk Sriwidjaja)”. Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai apakah penerapan *whistleblowing system*, budaya organisasi, *anti-fraud awareness*, dan penggunaan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) dalam pengelolaan dana perusahaan khususnya yang terjadi di salah satu BUMN di Sumatera Selatan yakni PT Pupuk Sriwidjaja. Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala dan kekurangan. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak orang.

Palembang, 30 Mei 2023

Penulis,



Dwiegha Jessica Maria Sihombing

NIM. 01031381924126

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber kekuatan, sumber kedamaian, dan sumber sukacita bagi saya, tiada habis-habisnya berkat dan mujizat yang Engkau nyatakan di dalam hidup saya, kemuliaan hanya bagi Tuhan selamanya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Isnurhadi, S.E., M.B.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muizzuddin, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Suhel. S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing selama perkuliahan.
10. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu dan saran yang sangat luar biasa, serta mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

11. Seluruh dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini.
12. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pelayanan akademis melalui ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat yang dibagikan kepada saya selama perkuliahan.
13. Seluruh Staf Administrasi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
14. Kedua orang tua yang saya kasihi dan cintai, Papi Jan Pieter Daulat Sihombing, S.E. dan Mami (+) Yanti Peniel Pangaribuan, S.Pt. Terima kasih untuk cinta kasih, pengajaran, dan doa yang tidak pernah habisnya diberikan kepada saya dari kecil hingga saat ini. Kupersembahkan hasil skripsiku ini untuk Papi yang berjuang dalam menyekolahkan anak-anaknya dan Mami yang sudah bersama Bapa di Sorga. Mami mungkin tidak melihat gelar yang kusandang, tapi ini semua hasil dari perjuanganmu yang selalu mendorong dan memberkatiku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Kedua saudara yang saya sayangi, Putri Septianir Nurcahaya Sihombing, S.Sos dan Steven Gabriel Pandapotan Sihombing yang selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka yang telah kita lewati bersama di dalam persaudaraan.
16. Sahabat terbaik di masa perkuliahan, Dita, Syalsa, Dona, Septi, Kenni, Selly, Putri, Sita, Icha, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, membuat hari-hari perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan berarti. Betapa bersyukur saya bisa mengenal kalian selama duduk di bangku kuliah.
17. Partner dalam penyusunan skripsi, Nabilah Alhadisa alias Obel, terima kasih banyak sudah berjuang bersama-sama dari penyusunan proposal skripsi, persiapan mental sebelum ujian, kegundahan dalam memperbaiki revisi skripsi, hingga sampai tahap ujian komprehensif. Semoga perjuangan kita membuahkan hasil yang baik dan diberikan kemudahan dalam berkarir.
18. Sahabat terbaik di masa sekolah, Hei Hei Ciken : Lili, Syifa, Steffi, Celine, Nesha, Angeline, yang selalu membagikan momen keceriaan bersama dan

dukungan yang menghibur. Terimakasih untuk selalu ada disana cikens, walaupun terkadang ada banyak kejadian yang menyebalkan, semoga awet terus relasi ini hingga sukses dalam berkarir.

19. Teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi 2019 Universitas Sriwijaya untuk kebersamaan dan perjuangannya selama masa perkuliahan.
20. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Seni Fakultas Ekonomi (IMASFEK) Universitas Sriwijaya untuk pengalaman, kenangan, dan kebersamaannya dari awal masuk komunitas hingga menjadi bagian penting dalam kepengurusan.
21. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Palembang, 30 Mei 2023

Penulis,



Dwiegha Jessica Maria Sihombing

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK


Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam Bahasa Inggris dari mahasiswa:

Nama : Dwiegha Jessica Maria Sihombing
NIM : 01031381924126
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi, *Anti-Fraud Awareness*, dan Penggunaan Teknologi terhadap *Fraud Prevention* dalam Pengelolaan Dana Perusahaan (Studi Kasus di PT Pupuk Sriwidjaja)

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan saya setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Palembang, 5 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, BUDAYA ORGANISASI, *ANTI-FRAUD AWARENESS* DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP *FRAUD PREVENTION* DALAM PENGELOLAAN DANA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Di PT Pupuk Sriwidjaja)

Oleh:

Dwiegha Jessica Maria Sihombing

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *whistleblowing system*, budaya organisasi, *anti-fraud awareness*, dan penggunaan teknologi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud prevention*). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT Pupuk Sriwidjaja. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik *slovin* digunakan sebagai penentu jumlah sampel yang menghasilkan sebanyak 144 karyawan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan melakukan sebuah survei menggunakan alat bantu kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana data dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* menggunakan *software SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan. Sedangkan budaya organisasi, *anti-fraud awareness*, dan penggunaan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan.

Kata Kunci : *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi, *Anti-Fraud Awareness*, Penggunaan Teknologi, *Fraud Prevention*

Dosen Pembimbing,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

**THE EFFECT OF IMPLEMENTING THE WHISTLEBLOWING SYSTEM,
ORGANIZATIONAL CULTURE, ANTI-FRAUD AWARENESS AND
THE USE OF TECHNOLOGY ON FRAUD PREVENTION IN
THE MANAGEMENT OF COMPANY FUNDS**

(Case Study On PT Pupuk Sriwidjaja)

By:

Dwiegha Jessica Maria Sihombing

This research aimed to determine the effect of implementing the whistleblowing system, organizational culture, anti-fraud awareness, and the use of technology on fraud prevention. The population used in this research were employees of PT Pupuk Sriwidjaja. Sampling used purposive sampling method and slovin technique is used as a determinant of the sample size which results in 144 employees. The type of data used is primary data collected by conducting a survey using a questionnaire. This research is a quantitative research in which the data is analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method by using SmartPLS 4.0 software. The results show that whistleblowing system has no significant effect on fraud prevention in the management of company funds. Meanwhile, organizational culture, anti-fraud awareness, and the use of technology have a significant positive effect on fraud prevention in the management of company funds.

Keywords : Whistleblowing System, Organizational Culture, Anti-Fraud Awareness, The Use Of Technology, Fraud Prevention

Advisor,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Acknowledge,
Head of Accounting Program



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dwiegha Jessica Maria Sihombing
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 23 Januari 2002
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat : Perum. Bukit Sejahtera Blok ET No.07, Kel Karang
Jaya, Kec. Gandus, Palembang
Email : eghajessica23@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. 2007-2013 : SD Xaverius 4 Palembang
2. 2013-2016 : SMP Palembang Harapan
3. 2016-2019 : SMA Palembang Harapan
4. 2019-2023 : S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Kursus Piano di Yamaha Music School (2013-2016)
2. Kursus TOEFL di Magenta Language Academy (2018)
3. Kursus Akuntansi Keuangan Lanjutan I di Akunting Project (2021)
4. Kursus Akuntansi Keuangan Lanjutan II di Prospek (2022)

PENGALAMAN ORGANISASI

2019-2023 : Ikatan Mahasiswa Seni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2020-2021 : Ikatan Mahasiswa Akuntansi FE Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN MAGANG

1. Departemen Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (2022)
2. Seksi Pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Timur 1 Palembang (2022-2023)
3. Bagian Administrasi, Bagian Pasar Modal dan Industri Keuangan Non-Bank, serta Bagian Kemitraan Daerah dan Edukasi & Perlindungan Konsumen di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 7 Sumatera Bagian Selatan (2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Teori Atribusi	18
2.2 Teori Prosocial Organizational Behavior	23
2.3 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	28
2.4 Teori <i>Fraud Pentagon</i>	35
2.5 <i>Whistleblowing System</i>	40
2.6 Budaya Organisasi	49
2.7 <i>Anti-Fraud Awareness</i>	57
2.8 Penggunaan Teknologi	60
2.9 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud Prevention</i>)	73

2.10	Penelitian yang Signifikan Sebelumnya.....	82
2.11	Kerangka Pemikiran	86
2.12	Pengembangan Hipotesis	87
2.12.1	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap <i>Fraud Prevention</i>	87
2.12.2	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap <i>Fraud Prevention</i>	88
2.12.3	Pengaruh <i>Anti-Fraud Awareness</i> terhadap <i>Fraud Prevention</i>	90
2.12.4	Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap <i>Fraud Prevention</i>	91
BAB III METODE PENELITIAN		94
3.1	Rancangan Penelitian (Desain Penelitian)	94
3.2	Jenis dan Sumber Data	94
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	95
3.3.1	Populasi Penelitian.....	95
3.3.2	Sampel Penelitian	96
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	100
3.4.1	Variabel Independen (X)	101
3.4.2	Variabel Dependen (Y).....	102
3.4.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	102
3.4.4	Pengukuran Variabel.....	107
3.5	Metode Pengumpulan Data	108
3.6	Metode Analisis Data	109
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	109
3.6.2	Metode Analisis Data dengan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	110
3.6.2.1	Uji Model Pengukuran atau Outer Model	111
3.6.2.2	Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	114
3.6.2.3	Pengujian Hipotesis	115
3.6.2.4	Model Penelitian SEM-PLS	117
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		119
4.1	Hasil Penelitian.....	119
4.1.1	Gambaran Umum Hasil Penelitian	119
4.1.2	Karakteristik Data Responden	121

4.2	Hasil Analisis Data	124
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	124
4.2.2	Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	127
4.2.2.1	Uji Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity Test</i>)	128
4.2.2.2	Uji Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity Test</i>)	130
4.2.2.3	Uji Reliabilitas (<i>Reliability Test</i>)	133
4.2.3	Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	134
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	135
4.2.3.2	Uji Relevansi Prediktif (<i>Q-Square</i>)	136
4.2.3.3	Pengujian Hipotesis	137
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	140
4.3.1	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap <i>Fraud Prevention</i> Dalam Pengelolaan Dana Perusahaan	140
4.3.2	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap <i>Fraud Prevention</i> Dalam Pengelolaan Dana Perusahaan	142
4.3.3	Pengaruh <i>Anti-Fraud Awareness</i> Terhadap <i>Fraud Prevention</i> Dalam Pengelolaan Dana Perusahaan	144
4.3.4	Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap <i>Fraud Prevention</i> Dalam Pengelolaan Dana Perusahaan	146
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		148
5.1	Kesimpulan	148
5.2	Implikasi Penelitian	149
5.3	Keterbatasan dan Saran Penelitian	150
DAFTAR PUSTAKA		152
LAMPIRAN		163

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	82
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Keseluruhan.....	96
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Yang Memenuhi Syarat	97
Tabel 3.3 Departemen Yang Terkait Dengan Pengelolaan Dana Perusahaan	97
Tabel 3.4 Sampel Penelitian Untuk Tiap Departemen.....	99
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel (X_1) <i>Whistleblowing System</i>	103
Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel (X_2) Budaya Organisasi	104
Tabel 3.7 Operasionalisasi Variabel (X_3) <i>Anti-Fraud Awareness</i>	104
Tabel 3.8 Operasionalisasi Variabel (X_4) Penggunaan Teknologi.....	105
Tabel 3.9 Operasionalisasi Variabel (Y) <i>Fraud Prevention</i>	106
Tabel 3.10 Pengukuran Instrumen Kuesioner	107
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Kuesioner Penelitian	119
Tabel 4.2 Jumlah Kuesioner Penelitian Yang Diolah	120
Tabel 4.3 Demografi Responden.....	121
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	124
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Outer Loading</i>	128
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	130
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	131
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Cross Loadings</i>	131
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	133
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	134
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>R-Square</i>	135
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Q-Square</i>	136
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tiga Kategori <i>Fraud</i> Terbesar Secara Global	2
Gambar 1.2 <i>The Fraud Triangle</i>	3
Gambar 2.1 <i>The Fraud Pentagon</i>	36

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>The Fraud Tree</i>	31
Bagan 2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	87
Bagan 3.1 Model Penelitian <i>Partial Least Square</i>	118
Bagan 4.1 Model Pengukuran <i>Outer Model</i>	127
Bagan 4.2 Model Struktural <i>Inner Model</i>	135

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Permohonan Melakukan Penelitian	163
LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	164
LAMPIRAN 3 Kuesioner Penelitian	165
LAMPIRAN 4 Tabulasi Data Responden (<i>Whistleblowing System</i>).....	174
LAMPIRAN 5 Tabulasi Data Responden (Budaya Organisasi).....	180
LAMPIRAN 6 Tabulasi Data Responden (<i>Anti-Fraud Awareness</i>).....	186
LAMPIRAN 7 Tabulasi Data Responden (Penggunaan Teknologi).....	192
LAMPIRAN 8 Tabulasi Data Responden (<i>Fraud Prevention</i>)	198
LAMPIRAN 9 Statistik Deskriptif Variabel <i>Whistleblowing System</i>	204
LAMPIRAN 10 Statistik Deskriptif Variabel Budaya Organisasi	204
LAMPIRAN 11 Statistik Deskriptif Variabel <i>Anti-Fraud Awareness</i>	205
LAMPIRAN 12 Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi.....	205
LAMPIRAN 13 Statistik Deskriptif Variabel <i>Fraud Prevention</i>	206

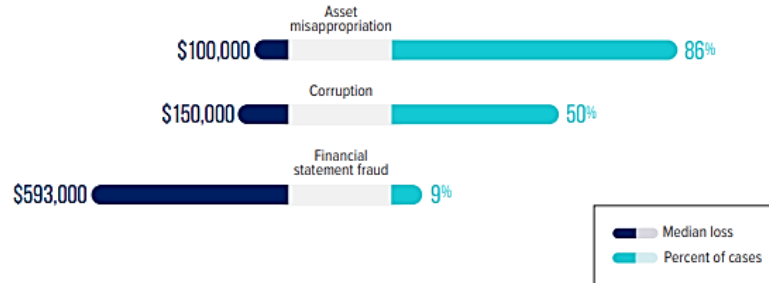
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak kecurangan (*fraud*) merupakan suatu hal yang fenomenal terjadi di berbagai negara, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju. Dalam suatu negara, *fraud* memungkinkan untuk terjadi dalam semua sektor perekonomian mulai dari sektor swasta hingga sektor publik. Kecurangan atau *fraud* dapat diartikan sebagai suatu tindakan ilegal yang ditandai dengan upaya penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan (Tuanakotta, 2014). Seseorang akan dianggap telah melakukan *fraud* apabila mengeluarkan segala upaya yang dimilikinya untuk memperoleh suatu keuntungan atau manfaat dari pihak lain dengan cara atau representasi yang salah (Zimbelman *et al*, 2014). Pada hakikatnya kecurangan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang keuangan yang paling umum terjadi dan paling memberikan dampak yang signifikan. Tindakan penyalahgunaan aset merupakan salah satu contoh implementasi dari perbuatan *fraud* yang paling sering terjadi di dunia sebagaimana yang dapat dilihat pada grafik yang disajikan dalam Gambar 1.1 (ACFE, 2022).

FIG. 2 HOW IS OCCUPATIONAL FRAUD COMMITTED?



Gambar 1.1 Tiga Kategori *Fraud* Terbesar Secara Global

Sumber : *Occupational Fraud 2022* oleh ACFE

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kategori *fraud* yang paling banyak terjadi di dunia, yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan, korupsi serta *fraud* laporan keuangan. Menurut survei yang dilakukan pada tahun 2021 dalam laporan *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*, tindakan *fraud* yang paling sering dilakukan ialah tindakan penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan sebanyak 86% kasus, korupsi sebanyak 50% kasus, dan kecurangan pada laporan keuangan sebanyak 9% kasus (ACFE, 2022). Namun hasil survei menunjukkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan *fraud* yang memberikan kerugian terbesar pada negara dan perusahaan dengan nominal mencapai USD 593.000, disusul dengan korupsi dan penyalahgunaan aset yang memberikan kerugian hampir sama besar. Di Indonesia sendiri perbuatan kecurangan pada laporan keuangan dapat terjadi dikarenakan adanya kesempatan bagi seseorang untuk melakukan hal curang agar individu atau kelompok tertentu memperoleh suatu keuntungan. Kesempatan tersebut umumnya

dapat timbul akibat dari adanya kekuasaan atau jabatan tinggi yang dimiliki oleh seseorang di dalam organisasi (Siregar, 2017). Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa kesempatan atau *opportunity* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecurangan dapat terjadi.



Gambar 1.2 *The Fraud Triangle*

Sumber : Donald R. Cressey (1953)

Selain adanya pengaruh dari kesempatan, tindak kecurangan (*fraud*) juga dapat terjadi karena adanya pengaruh dari faktor tekanan dan faktor rasionalisasi (alasan pembenaran) yang dirasakan oleh individu atau golongan tertentu. Sebagaimana ketiga faktor tersebut telah tercantum dalam teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey. Faktor pertama yang mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan adalah *opportunity* atau kesempatan. Kesempatan ialah situasi dimana pelaku memiliki peluang untuk bertindak curang. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari lemahnya pengendalian internal di perusahaan, pengawasan manajemen yang tidak efektif, atau penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). SAS No.99

mengungkapkan bahwa kesempatan terjadi pada tiga kondisi, yaitu *nature of industry* yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, *ineffective monitoring* yang berkaitan dengan pemantauan kinerja perusahaan, dan *organizational structure* yang berkaitan dengan struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil (Mardianto & Tiono, 2019). Dari antara *fraud triangle* yang lainnya, faktor kesempatan adalah salah satu yang dapat diminimalkan dengan menerapkan prosedur, sistem, dan upaya untuk mendeteksi *fraud* secara dini.

Faktor kedua penyebab timbulnya *fraud* adalah *pressure* atau tekanan. Tekanan adalah situasi atau kondisi seseorang saat menghadapi kesulitan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Faktor tekanan memiliki keterkaitan terhadap empat kondisi berikut : *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets* (AICPA, 2002). Tekanan pada kondisi *financial stability* terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak stabil, *external pressure* mengacu pada adanya dorongan motivasi dari lingkungan luar, *personal financial need* berhubungan dengan kebutuhan keuangan pribadi individu, dan *financial targets* terkait dengan harapan perusahaan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan (Mardianto & Tiono, 2018). Faktor terakhir yang memicu adanya tindak kecurangan adalah *rationalization* atau alasan pembenaran. Faktor ini menggambarkan bagaimana sikap atau karakter pelaku untuk mencari pembenaran dalam menilai tindakan curang yang dilakukannya (Hildayani & Sherly, 2021). Rasionalisasi merupakan faktor *fraud triangle* yang paling sukar untuk diukur karena faktor ini berhubungan dengan pola pikir individu (Sukirman & Sari, 2013). Abdullah dan Mansor (2015) mengungkapkan bahwa setiap

individu yang pernah atau telah melakukan perbuatan curang, di dalam pemikirannya akan timbul suatu pola pikir atau alasan yang menyatakan perbuatan yang dilakukan adalah benar dan wajar. Pola pikir tersebut akan terbentuk apabila individu yang bersangkutan memiliki moralitas yang rendah.

Melihat banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia, menjadikan permasalahan *fraud* atau kecurangan ini harus segera dicegah dan diatasi. Tindakan ini dikenal dengan sebutan *fraud prevention* atau pencegahan kecurangan. Othman *et al* (2015) menyatakan bahwa *fraud prevention* menjadi langkah awal yang harus diambil oleh organisasi untuk menghentikan tindakan *fraud* terjadi. Serupa dengan pernyataan tersebut, menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:37), pencegahan kecurangan merupakan upaya terpadu yang dapat mengurangi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud triangle*). *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* atau COSO (1992) mendefinisikan pencegahan kecurangan sebagai aktivitas manajemen yang memberikan jaminan yang wajar tentang keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kelima metode yang dapat digunakan untuk mencegah kecurangan, yakni (1) Menetapkan kebijakan *anti-fraud*; (2) Menetapkan standar prosedur pencegahan; (3) Organisasi; (4) Teknik pengendalian; dan (5) Sensitivitas terhadap *fraud*.

Pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) dalam hal pengelolaan dana perusahaan sangat penting dan harus dilakukan, karena dana atau uang merupakan salah satu aspek terpenting dalam menggerakkan roda usaha suatu entitas (Bank

Indonesia, 2020). Terlebih lagi seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi untuk kepentingan masyarakat umum sangat memerlukan pengelolaan dana yang baik agar seluruh kegiatan usaha yang dijalankan memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang kepemilikan modalnya berasal dari sebagian kekayaan negara (Pasal 1 (1) UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN). BUMN didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat umum, mensejahterakan kemakmuran masyarakat, menambahkan kas negara, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Pasal 2 (1) UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN). Badan Usaha Milik Negara telah memberikan pelayanan publik di berbagai bidang, antara lain bidang ekonomi, jasa, keuangan, perbankan, energi, produksi, dan sebagainya. Dari sekian banyaknya BUMN yang ada di Kota Palembang, terdapat salah satu BUMN yang memiliki pengaruh cukup besar hingga saat ini yakni PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri).

PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Kota Palembang, Sumatera Selatan sebagai produsen pupuk urea pertama di Indonesia. Sebelumnya, perusahaan manufaktur pupuk ini bernama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). Perusahaan pupuk urea ini memulai operasi dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan kimia lainnya, serta menjalankan tugas di bidang perdagangan, penyediaan jasa, dan usaha lain yang berhubungan dengan pupuk (Pupuk Sriwidjaja, 2022). PT Pusri sebagai bagian dari BUMN harus melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan bagi

kebutuhan masyarakat luas, namun terkadang di dalam pemenuhan tugas ini terdapat celah bagi para karyawannya untuk melakukan kejahatan. Kejahatan kerah putih (*white collar crime*) merupakan salah satu kejahatan yang umum ditemukan dalam BUMN (Firdausi & Lestari, 2016). Dengan adanya status sosial dan wewenang yang cukup tinggi di dalam organisasi, seseorang dapat dengan mudah melakukan tindak kejahatan di dalam suatu instansi. Adanya kecurangan mengelola keuangan perusahaan tidak hanya berdampak pada kelancaran siklus usaha, tetapi juga berdampak pada penilaian kinerja perusahaan di mata publik (Ardianingsih, 2018). Jika penilaian kinerja suatu entitas telah dicap buruk oleh publik, maka seiring berjalannya waktu perusahaan akan kehilangan kepercayaan publik dalam menggunakan layanan bisnis yang ditawarkannya. Ditinjau dari betapa krusialnya aspek keuangan suatu perusahaan bagi kelangsungan hidupnya, maka perlu dilakukan suatu tindakan yang mampu mengatasi tindak kecurangan dalam pengelolaan dana yakni tindakan *fraud prevention*.

Badan Usaha Milik Negara tidak hanya berperan sebagai pelaku utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, BUMN juga berperan dalam menghasilkan kas dan kekayaan negara. Sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional, BUMN didirikan dengan tujuan baik untuk kepentingan banyak orang. Namun dibalik tujuan baik tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa masih ditemukan beberapa oknum yang menyalahgunakan kewenangannya untuk menggunakan keuangan negara demi kepentingan pribadi (Samawati, 2018). Salah satu contoh kasus Badan Usaha Milik Negara yang menarik perhatian publik di tahun 2021 silam terkait dengan kecurangan dalam

pengelolaan investasi perusahaan yaitu PT Asabri (Persero). Diketahui bahwa PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) terlibat dalam kasus dugaan korupsi pengelolaan keuangan dan dana investasi perusahaan yang berdampak pada kerugian keuangan negara sebesar Rp 23,7 triliun.

Kasus ini bermula dari Direktur Utama, Direktur Investasi dan Keuangan, serta Kepala Divisi Investasi PT Asabri yang sepakat untuk menukar atau membeli saham dalam portofolio perusahaan dengan saham yang dipegang oleh pihak luar sejak tahun 2012 sampai 2019. Kepemilikan saham pihak luar yang dimaksud adalah saham-saham milik Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro, dan Lukman Purnomosidi. Hal tersebut dilakukan agar kinerja portofolio PT Asabri terlihat bagus dengan cara memanipulasi harga saham menjadi tinggi. Ketiga oknum tersebut dipercayakan oleh direksi untuk mengelola saham Asabri, namun transaksi yang dilakukan hanyalah transaksi semu yang membawa keuntungan bagi ketiga oknum saja. Untuk menghindari kerugian investasi tersebut, PT Asabri pun memutuskan untuk membeli kembali saham melalui *underlying* reksadana yang dikelola oleh tangan kanan Heru dan Benny yang menjabat sebagai manajer investasi perusahaan. Setelah penyelidikan dilakukan, diketahui bahwa PT Asabri sama sekali tidak memegang kendali seluruh kegiatan investasi perusahaan dari tahun 2012 sampai 2019, melainkan dipegang kendali oleh ketiga oknum tersebut.

(Sumber : www.antaraneews.com dan www.kompas.com)

Apabila kecurangan atau *fraud* telah terjadi di dalam perusahaan, manajemen perusahaan harus berusaha mencari cara untuk mengatasi dan

memperbaiki hal tersebut, namun pada kenyataannya akan sulit bagi perusahaan untuk kembali ke kondisi semula. Adapun tindakan atau langkah yang harus dipersiapkan oleh seluruh perusahaan atau organisasi yaitu tindakan pencegahan terhadap *fraud*. Tindakan *fraud prevention* telah diteliti oleh berbagai peneliti baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan, diantaranya adalah sistem pengendalian internal (Joseph *et al*, 2015; Kartadjumena & Indriyati, 2021), peran audit internal (Banarescu, 2015; Prabawa & Putra, 2021; Yusrianti, 2015), *anti-fraud awareness* (Othman *et al*, 2015; Yuniarti, 2017), *whistleblowing system* (Wulandari, 2017; Sudarma dkk., 2019), moralitas individu (Rahimah dkk., 2018; Aprilia & Yuniasih, 2021), kompetensi sumber daya manusia (Aprilia & Yuniasih, 2021), keadilan organisasi (Mersa *et al*, 2021), *good corporate governance* (Halbouni *et al*, 2016; Rustandy dkk., 2020), *proactive fraud audit* (Agustiawan dkk., 2022), integritas karyawan (Budiantoro dkk., 2022), budaya organisasi (Wati, 2019; Firnanda *et al*, 2019), penggunaan teknologi (Donning *et al*, 2019; Roszkowska, 2020), asimetri informasi (Novandalina dkk., 2021), gaya kepemimpinan (Suharto, 2020), dan *data analytics* (Banarescu, 2015). Berdasarkan penjabaran dari berbagai artikel penelitian yang mengangkat topik tentang pencegahan *fraud*, dapat terlihat bahwa variabel seperti *whistleblowing system*, budaya organisasi, *anti-fraud awareness* dan penggunaan teknologi dapat berdampak pada pencegahan kecurangan atau *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini ingin menguji keempat variabel tersebut terhadap *fraud prevention* dalam

pengelolaan dana perusahaan pada salah BUMN di Kota Palembang yakni PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri).

Variabel pertama yang berpengaruh terhadap *fraud prevention* adalah *whistleblowing system*. Seperti yang telah diketahui bahwa *whistleblowing system* dikenal sebagai mekanisme untuk mengajukan pengaduan atas dugaan pelanggaran yang telah terjadi atau akan terjadi, dimana karyawan atau pihak internal dalam perusahaan ikut terlibat di dalamnya dan pihak pelapor tidak termasuk dalam bagian kejahatan yang diadukan (Inspektorat Kulon Progo, 2021). Melalui adanya penerapan *whistleblowing system* di dalam perusahaan, diharapkan mampu membantu untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan di dalamnya. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mersa *et al* (2021), menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan. Sementara penelitian dari Titaheluw (2011) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara *whistleblowing system* dan upaya pencegahan kecurangan, *whistleblowing system* bukanlah cara utama yang dapat digunakan untuk mencegah kecurangan, melainkan ada juga elemen atau faktor yang berbeda.

Variabel kedua yang berpengaruh terhadap *fraud prevention* adalah budaya organisasi. Budaya organisasi yang diharapkan disini adalah sebagai aturan, keyakinan, nilai-nilai, anggapan, dan kecenderungan yang dirumuskan dan ditegakkan oleh semua individu dari organisasi sebagai panduan atau pedoman dan referensi untuk aktivitas di dalam organisasi (Indra, 2017). Terbentuknya budaya organisasi yang kondusif dan terarah diharapkan dapat memberikan

dampak pada perusahaan untuk meminimalisir tindakan kecurangan di dalamnya. Dikatakan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suastawan *et al* (2017). Sedangkan menurut Hasuti dan Wiratno (2020), penerapan budaya organisasi yang teratur dan terintegrasi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan tindak kecurangan.

Variabel ketiga yang berpengaruh terhadap *fraud prevention* adalah *anti-fraud awareness*. *Anti-fraud awareness* merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran berbagai pihak dalam suatu instansi atau lembaga akan pentingnya upaya pencegahan *fraud* (Bank Indonesia, 2017). Dengan kepemimpinan yang baik dan dukungan kesadaran yang tinggi terhadap *anti-fraud*, diharapkan semua pihak dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap ancaman *fraud* dan mengendalikannya untuk mencegah *fraud* terjadi (Naulita, 2020). Dengan membangun kesadaran akan *fraud* di lingkungan kerja, diharapkan baik karyawan, manajemen, maupun pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan, dapat meminimalisir *fraud* sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozmita Dewi Yuniarti (2017) yang menemukan bahwa *anti-fraud awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Namun penelitian Wulandari dan Nuryanto (2018) menemukan bahwa *anti-fraud awareness* tidak berpengaruh pada pencegahan *fraud*.

Variabel keempat yang berpengaruh terhadap *fraud prevention* adalah penggunaan teknologi. Di era digital sekarang ini, sudah tidak asing lagi bagi

manusia mendengar kata teknologi. Secara umum, teknologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari keterampilan dalam membuat alat, mengolah dan memperoleh suatu benda untuk dapat memecahkan permasalahan tertentu dan pekerjaan sehari-hari orang pada umumnya (Ibnu, 2021). Sebagian besar banyak mengartikan bahwa teknologi merupakan sebuah benda yang memiliki wujud untuk digunakan oleh manusia, namun saat ini teknologi tidak hanya terbatas pada sesuatu yang berwujud tetapi juga tidak berwujud seperti *software* komputer, *artificial intelligence*, dan lainnya. Tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, teknologi juga dapat digunakan oleh badan usaha atau organisasi untuk mencegah tindak kecurangan (*fraud prevention*) melalui penggunaan teknologi *blockchain* (IBM, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Roszkowska (2020) membuktikan bahwa kehadiran teknologi memiliki pengaruh kepada perusahaan dalam hal pelaporan keuangan dan proses audit untuk mencegah timbulnya *fraud*. Penelitian yang menguji penggunaan teknologi terhadap *fraud prevention* masih sedikit sekali ditemukan, sehingga belum ditemukan penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan teknologi tidak memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Ditemukannya kasus korupsi atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi perusahaan pada PT Asabri menunjukkan bahwa masih terdapat celah untuk melakukan *fraud* di dalam BUMN. Dalam upaya untuk memerangi *fraud* tersebut diperlukan tindakan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan *fraud* dapat terjadi lagi di badan usaha, salah satu upaya awal yang dapat dilakukan adalah melalui pencegahan kecurangan (*fraud*

prevention). Sebagaimana yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan diantaranya *whistleblowing system*, budaya organisasi, *anti-fraud awareness*, dan penggunaan teknologi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Setelah me-*review* hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan pendapat atau hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga hal tersebut yang menjadi *research gap* pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Melati, dkk (2022) dan Yuniarti (2017), yang mana penelitian ini akan membahas lebih lanjut terkait pengaruh *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan *anti-fraud awareness* terhadap tindakan *fraud prevention*. Adapun kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel penggunaan teknologi sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Alasan ditambahkan variabel penggunaan teknologi ke dalam penelitian ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang telah dipergunakan oleh banyak perusahaan karena selain mampu meningkatkan kinerja operasional, teknologi yang merupakan sarana penyampaian informasi yang tersistematis juga mampu untuk mempersempit celah kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Masih sedikit sekali ditemukan penelitian dalam negeri yang menggunakan penggunaan teknologi sebagai variabel independen pada topik *fraud prevention*, maka dari itu penelitian ini ingin menambahkan variabel terkait untuk diteliti lebih lanjut.

Begitupun dengan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang mana sebagian besar penelitian melakukan pengujian pada perusahaan yang

beroperasi di sektor perbankan, namun penelitian ini akan menggunakan objek penelitian pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak sebagai produsen pupuk urea yaitu PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). Penelitian ini menggunakan PT Pusri sebagai objek penelitian karena PT Pusri merupakan salah satu BUMN yang berpengaruh cukup besar di Sumatera Selatan. Seperti yang diketahui bahwa BUMN sebagian besar modalnya berasal dari uang negara, sehingga sudah seharusnya BUMN memiliki upaya yang baik dalam mengelola dana perusahaan agar terhindar dari kecurangan yang memberikan kerugian kepada negara. Maka dari itu, penelitian ini ingin meninjau lebih dalam pada PT Pupuk Sriwijaya ketika mencegah tindakan *fraud* di dalam perusahaan dan ingin melihat apakah upaya tersebut telah diterapkan dengan baik dan berjalan secara efektif.

Melihat dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, ditemukan sebuah fenomena *gap* yang berupa sebuah kasus kecurangan pada Badan Usaha Milik Negara dan *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan opini dan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini juga menambahkan variabel independen penggunaan teknologi dan memberikan perbedaan pada objek penelitian sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi, *Anti-Fraud Awareness* dan Penggunaan Teknologi Terhadap *Fraud Prevention* Dalam Pengelolaan Dana Perusahaan (Studi Kasus Di PT Pupuk Sriwidjaja).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan atau rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Whistleblowing System* terhadap *Fraud Prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja?
2. Bagaimanakah pengaruh Budaya Organisasi terhadap *Fraud Prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja?
3. Bagaimanakah pengaruh *Anti-Fraud Awareness* terhadap *Fraud Prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja?
4. Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap *Fraud Prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *whistleblowing system* terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *anti-fraud awareness* terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja.

4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi terhadap *fraud prevention* dalam pengelolaan dana perusahaan di PT Pupuk Sriwidjaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) pada perusahaan khususnya di sektor publik Indonesia yang didasari oleh teori atribusi dan teori *prosocial organizational behavior*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan studi akuntansi audit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) pada perusahaan khususnya di sektor publik Indonesia yang didasari oleh teori atribusi dan teori *prosocial organizational behavior* dan dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam mengimplementasikan pengetahuannya mengenai pengaruh

whistleblowing system, budaya organisasi, *anti-fraud awareness*, dan penggunaan teknologi terhadap *fraud prevention*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud prevention*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak internal PT Pupuk Sriwidjaja terkait dengan fenomena kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana perusahaan dan dapat dipergunakan bagi para pemangku kepentingan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan fenomena kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana perusahaan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kecurangan (*fraud prevention*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38-45. doi:10.6007/ijarafms/v5-i4/1823
- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. Retrieved October 30, 2022, from <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 657-662. doi:10.31316/akmenika.v19i2.3720
- Agustiawan, A., Melati, R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal TERHADAP Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 17-25. doi:10.33086/amj.v6i1.2378
- Ajayi, A. (2021, September 21). How Blockchain Technology Can Prevent Fraud. Retrieved November 17, 2022, from <https://www.blockchain-council.org/blockchain/how-blockchain-technology-can-prevent-fraud/>
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202-217. doi:10.22225/kr.13.2.2022.202-217
- Albrecht, W., Albrecht, C., Albrecht, C., & Zimbelman, M. (2012). *Fraud Examination* (4th ed., p. 6). Canada: South-Western Cengage Learning.
- Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 25-45.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (Jilid 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2008). *Managing The Business Risk Of Fraud : A Practical Guide*.

- Bagustianto, R., & Nurkholis, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri SIPIL (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada PNS BPK RI). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 276-295. doi:10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.91
- Bank Indonesia. (2020). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah - Bank Indonesia. Retrieved November 17, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Barbour, I. G. (1993). *Ethics in an age of Technology*. San Francisco, CA: HarperSanFrancisco.
- Bhasin, H. (2020, January 02). 11 Characteristics of Organisational Culture. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.marketing91.com/characteristics-of-organisational-culture/>
- Binus. (2018, October 2). Overview Fraud di Indonesia (2). Retrieved October 30, 2022, from <https://maksu.binus.ac.id/2018/10/02/overview-fraud-di-indonesia-2/>
- BPKP. (2018). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. Retrieved 31 August 2008, from http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf
- Brief, A. P., & Motowidlo, S. J. (1986). Prosocial Organizational Behavior. *Academy of Management Review*, 11, 710-725.
- Budiantoro, SE. M.Ak. Ak. CA. CSP, H., Aprillivia, N. D., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Penerapan GCG, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(1), 28-39. doi:10.33476/jobs.v3i1.2474
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (1992). *Internal Control - Integrated Framework*. Jersey City: American Institute of Certified Public Accountants.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair (N.J.): Free Press.
- Crowe, H. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Element*. USA: Crowe Horwath International.
- Dayakisni, T., & Hudainah. (2006). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UMM Press.

- Desmita, D. (2009). *Psikologi Perkembangan peserta didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi anak usia SD, SMP Dan Sma*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A. P. (2021, February 01). Kronologi Kasus Korupsi Asabri Dijelaskan Oleh Kejagung. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.antaraneews.com/berita/1978386/kronologi-kasus-korupsi-asabri-dijelaskan-oleh-kejagung>
- Donning, H., & Eriksson, M. (2019). Prevention and Detection For Risk and Fraud In The Digital Age - The Current Situation (M. Martikainen & O. M. Lehner, Eds.). *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 8, 86-97.
- Dozier, J. B., & Miceli, M. P. (1985). Potential Predictors of Whistle-Blowing: A Prosocial Behavior Perspective. *Academy of Management Review*, 10(4), 823-836. doi:10.5465/amr.1985.4279105
- Endarningtyas, O. D., & Chariri, A. (2022). Apakah Sistem Pelaporan Pelanggaran Efektif Mencegah Korupsi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 74-84. doi:10.21776/ub.jamal.2021.13.1.06
- Ernst & Young. (2018). 15th Global Fraud Survey : Integrity in the Spotlight. Retrieved October 29, 2022, from https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en_gl/topics/banking-and-capital-markets/bcm-pdf/ey-global-fids-fraud-survey-2018.pdf
- Firdausi, F., & Lestari, A. W. (2016). Eksistensi White Collar Crime di Indonesia: Kajian Kriminologi Menemukan Upaya Preventif. *JURNAL UNITRI REFORMASI*, 6(1), 85-97. doi:10.33366/rfr.v6i1.680
- Fiske, S. T. (2013). *Social Cognition* (2nd ed.). London: SAGE. doi:10.4324/9781315187280
- Flowerastia, R., Trisnawati, E., & Budiono, H. (2021, August 08). Fraud Awareness, Internal Control, and Corporate Governance on Fraud Prevention and Detection. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icebsh-21/125959537>
- Formica. (2022, January 5). The Importance of Blockchain Technology in Fraud Prevention: How Does Blockchain Prevent Fraud? Retrieved October 30, 2022, from <https://www.formica.ai/blog/how-does-blockchain-prevent-fraud#:~:text=Benefits%20of%20Blockchain%20Technology%3A&text=With%20high%20security%20measurements%2C%20it,Transactions%20get%20faster>

- Friedel, R. D. (2010). *A culture of Improvement: Technology and the Western Millennium*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Galbraith, J. K. (2007). *The New Industrial State*. Princeton: Princeton University Press.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gordon, J. (2022, May 14). What is Attribution Theory? Retrieved October 30, 2022, from <https://thebusinessprofessor.com/management-leadership-organizational-behavior/attribution-theory-definition>
- Hair, J. F., Hult, G. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook*. Cham: Springer International Publishing AG.
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate Governance And Information Technology In Fraud Prevention And Detection : Evidence From The UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6/7), 589-628. doi:10.1108/maj-02-2015-1163
- Harjanto, N. (2002). Penerapan dan Pengendalian Jaringan Komunikasi pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Journal of Accounting and Investment UMY*, 3(1), 37-53.
- Hasuti, A. T., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113-123. doi:10.32424/jeba.v22i2.1589
- Hayes, A. (2022, November 09). Blockchain Facts: What Is It, How It Works, and How it can Be Used. Retrieved November 17, 2022, from <https://www.investopedia.com/terms/b/blockchain.asp>
- Heider, F. (1983). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Hillsdale, NJ u.a: Erlbaum. doi:10.4324/9780203781159
- Henriksson, K. (2021, January 05). How Does Whistleblowing Work? Step by Step Guide. Retrieved November 17, 2022, from <https://whistleb.com/blog-news/how-does-whistleblowing-work-whistlebs-whistleblowing-system-guide-step-by-step/>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling.

Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115-135.
doi:10.1007/s11747-014-0403-8

Hildayani, R., & Serly, V. (2021). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi Dan Nilai Etika Terhadap Intensi Kecurangan Karyawan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 3(4), 734-748.
doi:10.24036/jea.v3i4.422

Husain, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan Smart PLS 3.0*. Malang: Modul Ajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

IBM. (2020, February 13). Blockchain for fraud prevention: Industry use cases IBM Supply Chain and blockchain blog. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.ibm.com/blogs/blockchain/2017/07/blockchain-for-fraud-prevention-industry-use-cases/>

Ibnu. (2021, November 30). Teknologi Adalah Suatu Hal Yang Melekat Dalam Kehidupan Manusia, Ini Jenisnya! Retrieved October 30, 2022, from <https://accurate.id/teknologi/teknologi-adalah/>

Idris, M. (2021, February 02). Ini Kronologi Korupsi Asabri Yang merugikan negara RP 23,7 triliun halaman all. Retrieved October 30, 2022, from <https://money.kompas.com/read/2021/02/03/030400326/ini-kronologi-korupsi-asabri-yang-merugikan-negara-rp-23-7-triliun?page=all>

Insani, D. A., Tarjo, & Yuliana, R. (2020). The Effect of Fraud Awareness and Skepticism Professionals on Fraud Prevention (Survey in Madura Area Inspectorate). *International Colloquium on Forensics Accounting and Governance (ICFAG)*, 1(1), 34-40.

Inspektorat Kulon Progo. (2021, June 3). Apa Itu Whistleblowing System (WBS)? Retrieved October 30, 2022, from <https://inspektorat.kulonprogokab.go.id/detil/1527/apa-itu-whistleblowing-system-wbs>

Jubb, P. B. (1999). Whistleblowing: A Restrictive Definition and Interpretation. *Journal of Business Ethics*, 21, 77-94. doi:10.1023/A:1005922701763

KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rawamangun, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kinanto, A. B. (2020, February 25). Pengaruh Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Organizational Justice Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing Dengan

- Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. Retrieved November 17, 2022, from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/35211>
- KNKG. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-Spp (Whistleblowing System-WBS)*. Jakarta.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87-103. doi:10.22216/jbe.v1i1.3349
- Mersa, N., Sailawati, S., & Larasatining Malini, N. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 85-92. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/4613>
- Miceli, M. P., & Near, J. P. (1988). Individual and Situational Correlates of Whistle-Blowing. *Personnel Psychology*, 41(2), 267-281. doi:10.1111/j.1744-6570.1988.tb02385.x
- Miceli, M. P., & Near, J. P. (1992). *Blowing the Whistle: The Organizational and Legal Implications for Companies and Employees*. New York etc.: Lexington Books.
- Muarif, I. (2017, December 22). Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. Retrieved November 17, 2022, from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17329>
- Mulyadi, H. (2017, September 13). Implementasi 5 Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Seksi Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat. Retrieved November 17, 2022, from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1338>
- Musmulyadi, M., & Sari, F. I. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 292-303. doi:10.36778/jesya.v3i2.198
- N'Guilla Sow, A., Basiruddin, R., Mohammad, J., & Abdul Rasid, S. Z. (2018). Fraud Prevention in Malaysian Small and Medium Enterprises (SMEs). *Journal of Financial Crime*, 25(2), 499-517. doi:10.1108/jfc-05-2017-0049

- National Whistleblower Center. (2019, October 17). National Whistleblower Center (NWC) - Protecting Whistleblowers. Retrieved November 16, 2022, from <https://www.whistleblowers.org/what-is-a-whistleblower/>
- Naulita, D. M. (2020, July 06). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud. Retrieved November 17, 2022, from <http://dspace.uui.ac.id/123456789/23656>
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational dissidence: The case of whistle-blowing. *Journal of Business Ethics*, 4(1), 1-16. doi:10.1007/bf00382668
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33-47. doi:10.21831/jppfa.v2i1.2616
- Novandalina, A., Sarbullah, & Adriyanto, A. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank BCA KCU Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 224-234.
- Nugroho, V. O. (2015, April 23). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada PT Pagilaran. Retrieved December 31, 2022, from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17361>
- OECD. (2016). *Committing to Effective Whistleblower Protection*. Paris: OECD Publishing. doi:10.1787/9789264252639-en
- OJK. (2019). Pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Retrieved November 17, 2022, from <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran%201%20-%20Pedoman%20Strategi%20Anti%20Fraud%20Bagi%20Bank%20Umum.pdf>
- OnSolve. (2022, July 13). How (and What) Technology Can Help Combat Cyber Attacks. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.onsolve.com/blog/technology-combat-cyber-attacks/>
- O'Reilly, C. A., Chatman, J., & Caldwell, D. F. (1991). People and organizational culture: A profile comparison approach to assessing person-organization fit. *Academy of Management Journal*, 34(3), 487-516. doi:10.2307/256404

- Penner., L. A., Dovidio., J. F., Piliavin., J. A., & Schroeder., D. A. (2005). Prosocial Behavior: Multilevel Perspectives. *Annual Review of Psychology*, 56(1), 365-392. doi:10.1146/annurev.psych.56.091103.070141
- Pertiwi, P. (2018, November 05). 4 implementasi Blockchain Dalam Mencegah Kecurangan. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2018/11/06/4-contoh-implementasi-blockchain-dalam-mencegah-kecurangan/>
- Prasanna. (2022, January 16). Advantages and Disadvantages of Technology: Modern Technology Advantages and Disadvantages on Youth in Society. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.aplustopper.com/advantages-and-disadvantages-of-technology/>
- Prena, G. D., & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 84-105. doi:10.23887/jia.v5i1.24275
- PricewaterhouseCoopers. (2018). PWC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2018. Retrieved October 30, 2022, from <https://www.pwc.com.au/consulting/global-economic-crime-fraud-survey.html>
- Pupuk Sriwidjaja. (2022, September 5). Tentang Kami. Retrieved November 17, 2022, from <https://www.pusri.co.id/id/about/profile>
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). Penilaian Risiko Fraud Oleh Internal Audit - BPKP. Retrieved October 30, 2022, from http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_46/Makalah_Fraud_Risk.pdf
- Puteri, R. Y. (2022). Budaya Organisasi Terhadap Kinerja ASN Di Kalimantan Selatan. *SIBATIK JOURNAL*, 1(7), 1271-1278. doi:10.54443/sibatik.v1i7.155
- Rizqi, A. I. (2019). Evaluasi Implementasi Whistleblowing System (Studi Pada PT Pupuk Kalimantan Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson, Boston: Prentice Hall.
- Rosari, R., Zacharias, J., & Pono, M. R. (2021). Pencegahan Fraud Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 251-276. doi:10.35591/wahana.v24i2 .393

- Roszkowska, P. (2020). Fintech in Financial Reporting and Audit for Fraud Prevention and Safeguarding Equity Investments. *SSRN Electronic Journal*, 17(2), 164-196. doi:10.2139/ssrn.3679816
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 232-247. doi:10.17509/jpak.v8i2.24125
- Samawati, P. (2018). *Monopoli BUMN Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha* (1st ed.) (M. I. Bisri, Ed.). Malang, Indonesia: Tunggal Mandiri.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Carlsmith, J. M. (1999). *Psikologi Sosial* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Serrat, O. D. (2020, July 22). Information and Communication Technology for Prosperity. Retrieved November 17, 2022, from <https://www.adb.org/publications/ict-prosperity>
- Seza, D. O., Sumardjo, M., & Ermawati. (2020). Analisis Penerapan Whistleblowing System Dalam Rangka Menegakan Integritas Pada Badan Pemeriksa Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1910-1928.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 657-668.
- Siregar, S. L. (2017). The Literature Review: Corruption Behaviour and Causes. *UKI Fundamental Management Journal*, 2(1), 47-56. doi:10.33541/fjm.v2i1.430
- Staub, E., Bar-Tal, D., Karyolowski, J., & Reykowski, J. (1984). *Development and Maintenance of Prosocial Behavior : International Perspectives of Positive Morality*. New York: Plenum Press.
- Suastawan, I. I. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). doi:10.23887/jimat.v7i1.10240
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, S. (2020). The Effect Of Organizational Culture, Leadership Style, Whistleblowing Systems, And Know Your Employee On Fraud Prevention In Shariah Banking. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 108-117. doi:10.21532/apfjournal.v5i1.141
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing UNDIP*, 9(2), 199-225.
- Sukirman, Hidayah, R., & Suryandari, D. (2018). Fraud Prevention: Information Technology And Internal Control Perspective. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, 6(10), 329-337.
- Suryanto, T. (2016). Dividend Policy, Information Technology, Accounting Reporting to Investor Reaction and Fraud Prevention. *International Journal of Economic Perspective*, 10(1), 138-150.
- Takwin, A. A. (2019, November 01). Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Retrieved November 17, 2022, from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5913>
- The Institute of Internal Auditors. (2009). *International Professional Practices Framework*.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125. doi:10.20885/jaai.vol19.iss2.art3
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-Undang No. 31 Tahun 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38701/uu-no-31-tahun-2014> § Pasal 10 Ayat 1-2.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61. doi:10.24912/ja.v21i1.133

- Wilkinson, J. W., & Cerullo, M. J. (1997). *Accounting information systems: Essential concepts and applications*. New York: J. Wiley.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond Considering Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74, 38-42. doi:10.1016/S1361-3723(04)00065-X
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117-125. doi:10.26486/jramb.v4i2.557
- Yuniarti, R. D. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113-124. doi:10.14414/jebav.v20i1.751
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 55-72. doi:10.29259/jmbs.v13i1.3338
- Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E., Aryanto, A., & Meirawati, E. (2020). Financial Statement Fraud Risk Factors of Fraud Triangle: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 36-51. doi:10.5430/ijfr.v11n4p36
- Zanaria, Y. (2017). Pengaruh Aplikasi Teknologi, Accounting Reporting Terhadap Pencegahan Fraud serta Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 91-100. doi:10.24127/akuisisi.v13i1.137
- Zulfikar, A. R., & Mirfani, A. M. (2020). The Effectiveness of Information Technology-Based Management Information Systems in Junior High Schools. *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, 400, 390-394. doi:10.2991/assehr.k.200130.207